



Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media *Busy Book*

Nur Rachmi Idris¹, Hijriah Saleh², Jusnidar³, Herman⁴, Rusmayadi⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Jl. Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar

Email: nurrachmiidris@gmail.com¹, hijriahsaleh08@gmail.com²,

jusnidar2222@gmail.com³, herman-hb83@unm.ac.id⁴, rusmayadi@unm.ac.id⁵

Naskah diterima:, direvisi:, diterbitkan:

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana anak memanfaatkan media *busy book* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana media *busy book* membantu perkembangan motorik halus yang dialami anak-anak. Menggunakan metode penelitian kepustakaan dan teknik analisis isi yaitu pengumpulan referensi dari buku, jurnal, artikel, dan lain-lain dari penelitian sebelumnya yang relevan. Oleh karena itu, *busy book* terbukti membantu meningkatkan keterampilan motorik halus karena memungkinkan dilakukannya aktivitas seperti mengancingkan pakaian, menarik ritsleting, melipat kain kempa, menempelkan bentuk geometris sesuai pola, dan membuat rantai.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus; Media Busy Book; Taman kanak-kanak.

Abstract: *Abstrak in English, Cambria - italic style. This study describes how children utilize busy book media to develop their fine motor skills. Aims to identify how busy book media helps children's fine motor development. Using library research methods and content analysis techniques, namely collecting references from books, journals, articles, and others from previous relevant research. Therefore, the busy book is proven to help improve fine motor skills as it allows activities such as buttoning clothes, pulling zippers, folding felt, pasting geometric shapes according to patterns, and making chains.*

Keywords: *Fine Motor Skills, Busy book Media, Kindergarten*

A. Pendahuluan

Pendidikan masa pra-sekolah merupakan sangat penting karena pada usia ini anak perlu mendapatkan bimbingan pertama dari usia 0 hingga 6 tahun, yang dikenal sebagai zaman keemasan atau *Golden Age*, sebelum anak memasuki ke masa pendidikan tinggi atau pendidikan dasar (Zamzami & Azah, 2022). Oleh karena itu, anak-anak harus diberi stimulasi agar mereka dapat mendorong atau menstimulus perkembangannya yang lebih baik (Ariyanti, 2016). Dalam usia seperti ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, moral, agama, sosial emosional, dan seni (Khaironi, 2018). Perkembangan motorik dan fisik anak, termasuk motorik halus, belum mencapai kemajuan yang signifikan. Akibatnya, anak memerlukan rangsangan dan rangsangan untuk mendorong perkembangannya dalam menggunakan media.

Disebabkan karena banyak anak yang belum bisa memegang pensil, krayon, gunting, atau alat lainnya, maka pengembangan keterampilan motorik halus penting

untuk perkembangan fisik anak, jadi, anak harus dilatih koordinasi motorik halusnya, seperti koordinasi mata-tangan (Rujaipah et al., 2021). Sebagai seorang pendidik, kita dapat mendorong anak-anak untuk menggunakan media bermain pasir ajaib ini. Ini akan membantu perkembangan keterampilan motorik halus mereka (Apriyani, 2021)

Beberapa pihak yang memberikan stimulus, seperti orangtua dan guru, sering mengabaikan kemampuan motorik anak. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan individu. Aspek kognitif atau kemampuan berpikir anak lebih penting daripada keterampilan fisik lainnya (Aqarisnawati, P., Mustami'ah, D., & Riskasari, 2011). Anak usia dini sangat penting untuk diberikan stimulasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan semua potensi mereka karena perkembangan kecerdasan mereka yang luar biasa. Untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya atau mengakses ke tingkat pendidikan dasar, anak harus mampu menyelesaikan tugas perkembangan dasar. Kemampuan motorik halus anak sangat dimanfaatkan dalam tugas-tugas seperti menulis, melukis, dan pekerjaan sehari-hari seperti mengancingkan kancing, menggosok gigi, dan mencuci tangan.

Anak tidak berdaya jika perkembangannya belum optimal, tetapi kondisi mereka cepat berubah (Hurlock, Elizabeth, 2011). Pada anak-anak terjadi perubahan, dengan perkembangan awal yang menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan gerakan kasar dan koordinasi yang termasuk otot-otot kecil. Jadi, menjadi urgensi bagi guru atau orangtua untuk mengajar dan menstimulasi aspek motorik halus anak-anak pada usia tersebut agar berkembang dengan optimal. Kemampuan gerak motorik halus anak-anak juga akan berpengaruh pada kemampuan lainnya seperti kemampuan kognitif dan aktivitas fisik yang berkaitan dengan menjalani kehidupan sehari-hari (Hulteen, et al., 2018). Karena itu, orang-orang di sekitar anak, terutama orangtua dan guru, harus sangat memperhatikan perkembangan motorik halus anak. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran, terutama dalam hal perkembangan motorik halus anak. (Fauziddin et al., 2021).

Setiap bayi dilahirkan dengan kemungkinan yang ada dalam dirinya, kemungkinan yang ada pada dasar manusia dan berhubungan dengan keyakinan (Mualli et al., 2022). Akibatnya, anak-anak akan berkembang dengan baik jika potensinya dirangsang dan tumbuh dengan baik juga. Lingkungan keluarga dan masyarakat sangat memengaruhi bagaimana anak dibentuk dan dikembangkan.

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus merupakan kombinasi keterampilan kinestetik, koordinasi tangan-mata, keterampilan motorik visual, serta koordinasi dan ketetapan gaya. Kemampuan motorik halus manusia terdiri dari koordinasi otot kecil. Memotong, menggantung, menulis, mewarnai, dan kegiatan lainnya adalah beberapa contoh keterampilan motorik halus yang dimiliki anak (Matarma, et al., 2020).

Berbagai media dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik halus anak. Contohnya adalah Studi yang dilakukan oleh Rakihmawati, Lestari, dan Hartati dengan menggunakan media kirigami untuk menentukan pengaruh yang signifikan menemukan bahwa kirigami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak dengan mengajarkan mereka menggunakan benda-benda yang mereka miliki sendiri (Rakihmawati, et al., 2018). Kemudian penelitian oleh Misiyanti, Parmiti, dan Wiryana menemukan bahwa media konkret kolase dapat meningkatkan kreativitas anak dan meningkatkan motorik halus mereka (Misiyanti, et al., 2018)

Untuk mencapai perkembangan yang optimal, salah satu peran penting dipegang oleh kreativitas dan kualitas pendidik dalam memberikan kegiatan dan media yang bervariasi untuk anak. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh (Widhiasih, 2023) bahwa pendidikan harus berkualitas untuk memberi anak usia dini pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Saat mengajar, guru dapat memperhatikan banyak hal, seperti pendekatan dan media pembelajaran.

Dalam "perpaduan antara kegiatan mengajar dan kegiatan aktivitas belajar", media pembelajaran sangatlah penting. Kegiatan mengajar merupakan upaya guru untuk membantu siswa dan menjalin hubungan komunikatif yang baik antara guru dan siswa. Karena dapat membantu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak-anak dan mencegah mereka bosan saat mereka tertarik untuk menebak media, khususnya media visual terutama apa yang dilakukan guru akan membawa keesokan harinya (Widhiasih, 2023)

Kurangnya penggunaan media atau alat-alat yang menyenangkan dalam pembelajaran menyebabkan anak kurang terlibat dalam menstimulasi motorik halus. Akibatnya, kurang dikembangkannya media edukasi dan permainan yang merangsang seluruh aspek perkembangan anak, khususnya kemampuan bahasa dan motorik, sehingga menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak, jadi guru harus berhati-hati ketika membuat materi pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dan tidak bosan.

2. Media Bussy Book

Busy Book ialah permainan berbentuk buku dari kain yaitu kain flanel. Ada variasi tambahan melalui penggunaan kain perca, kancing baju, resleting, dan lainnya. Karena desain buku yang sibuk ini mendorong anak-anak untuk terlibat dan menikmati belajar.

Busy book baru dibuat dengan huruf abjad. Buku sebelumnya hanya terdiri dari beberapa gambar di mana anak-anak menceritakan tentang apa yang mereka lihat pada gambar, tetapi peneliti mengubahnya dengan memberi anak lembar kerja di mana mereka harus mencocokkan huruf dengan huruf yang ada.

Menurut (Widhiasih, 2023) istilah buku adalah jendela dunia, karena melalui buku seseorang dapat memperoleh banyak hal secara tidak langsung. Ada banyak buku yang menyenangkan dengan variasi unik mereka; salah satu buku yang paling

menarik saat ini adalah *busy book*. Media *busy book* dapat berkontribusi pada pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Ini adalah jenis media baru yang inovatif dan kreatif untuk membangun kemampuan anak dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak.

C. Metodologi Penelitian

Metode penulisan yang digunakan adalah analisis literatur yang menganalisis temuan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Studi literatur dimaksud sebagai proses untuk mengumpulkan referensi, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian.

Menurut Creswell (2016) kajian literatur merupakan rangkuman secara tertulis dari beberapa referensi seperti jurnal, buku dan lainnya yang menjelaskan mengenai teori dan informasi tentang apa yang sudah terjadi dan telah diteliti sebelumnya. Uji Keabsahan data diuji dengan menggabungkan data (triangulasi) dari referensi dari segi metode dan sumber.

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan melewati beberapa tahap (Hartanto & Dani, 2016), yaitu :

1. Memilih tema yang akan di angkat
2. Penemuan data informasi
3. Memilih tujuan penelitian
4. Mengumpulkan koleksi perpustakaan
5. Penyajian data
6. Kompilasi laporan

Dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) sebagai teknik analisis data, yaitu teknik penelitian jenis kualitatif dengan melihat sebuah arti dan isi dalam sebuah penelitian terdahulu dan makna dari beberapa kumpulan informasi (Puspananda, 2022)

D. Pembahasan

Sebagai bagian dari tinjauan literatur, kami mengeksplorasi media sastra bermuatan tinggi yang dapat mendukung kemampuan motorik halus anak.

1. Kemampuan Motorik Halus Anak

(Wulandari, A., & Bachtiar, 2021) menjelaskan bahwa belajar termasuk gerak motorik anak-anak usia dini, pengulangan, dan bantuan orang lain. Keterampilan motorik halus ialah kemampuan fisik membuat otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan dalam melakukan gerakan. Menurut (Amal & Herlina, 2021) kemampuan untuk melakukan gerakan tubuh yang mengharuskan koordinasi otot kecil, seperti koordinasi antara tangan- mata, disebut keterampilan motorik halus. Kegiatan seperti menganyam, melipat, mewarnai, menggunting, menggambar, meronce, dan menulis dapat membantu mengembangkan dan melatih saraf motorik halus ini. Pendidik hendaknya memberikan rangsangan kepada anak untuk membantu mengembangkan motorik halus yang baik. Karena mereka menerima rangsangan yang teratur dan tepat sasaran, mereka melakukan berbagai hal leboh cepat dibandingkan orang dengan sedikit rangsangan.

Menurut (Santrock, 2007), Kemampuan motorik halus terdiri dari penguasaan otot kecil dalam gerakan yang terkoordinasi, karena dalam melakukan gerakan diperlukan keterampilan manual. Perkembangan motorik halus anak yang ditingkatkan sangatlah penting. Pendapat (Susanto, 2015), keterampilan gerakan motorik halus yaitu gerakan yang dilakukan oleh otot kecil tangan dan kaki, yang merupakan bagian tubuh dengan tidak memerlukan usaha. Motorik halus ini hanya memerlukan tenaga yang tidak banyak.

Kemampuan motorik halus melibatkan gerakan-gerakan yang dirancang dengan cermat dalam tugas-tugas seperti melukis gambar dan mengancingkan baju. Ini memerlukan koordinasi otot kecil dan mata untuk beberapa tujuan. Dengan kemampuan ini, anak-anak akan dapat mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk merawat dirinya sendiri. Menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apa pun yang membutuhkan keterampilan tangan adalah beberapa contoh keterampilan motorik halus.

2. Prinsip perkembangan motorik halus

Agar perkembangan motorik halus anak-anak berusia empat hingga enam tahun di TK berkembang dengan optimal, penting untuk mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh departemen pendidikan sebagai berikut:

- a. Memberikan kebebasan kepada anak untuk berbicara dan berekspresi.
- b. Mengatur tempat, waktu, dan media (bahan dan alat) untuk anak lebih kreatif
- c. Memberikan arahan kepada anak tentang cara terbaik untuk melakukan kegiatan di berbagai media
- d. Mencegah arahan yang dapat menghambat keberanian dan perkembangan anak.
- e. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap bagaimana kegiatan dijalankan.

3. Fungsi dan tujuan perkembangan motorik halus

Kecerdasan, kekuatan, dan gerakan meningkat seiring dengan perkembangan keterampilan motorik. Puncak peningkatan kecepatan terjadi selama masa kanak-kanak, dan kemudian berkurang saat usia puber tiba. Kemampuan motorik yang paling sering diperbaiki adalah kemampuan yang dipahami di sekolah, di tempat bermain yang diarahkan, atau di kegiatan rekreasi. Menulis, menggambar, melukis, menari, dan olahraga adalah contoh keterampilan ini. Oleh karena itu, anak memperoleh kemampuan dan keterampilan yang lebih besar dan lebih baik melalui bimbingan di sekolah dibandingkan dengan yang dipelajarinya dari teman sebayanya.

Fungsi keterampilan motorik halus adalah untuk melatih keterampilan gerak kedua tangan, kemampuan untuk menyesuaikan gerakan tangan dengan gerakan mata, dan kemampuan untuk mengendalikan emosi.

4. Faktoryang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Berikut beberapa hal yang t mempengaruhi perkembangan motorik halus anak:

- b. Faktor genetik: seseorang mungkin memiliki beberapa komponen genetik yang membantu perkembangan motorik termasuk otot, saraf, dan kecerdasan yang baik, yang memungkinkan perkembangan motorik yang cepat dan efisien.
- c. Faktor kesehatan pada masa kehamilan, seperti tetap sehat, tidak sakit, kekurangan vitamin, atau kekurangan gizi dapat mempercepat perkembangan kemampuan motorik anak.
- d. Faktor kesehatan dan gizi sejak dini pada masa nifas, seperti gizi yang baik dan menjaga kesehatan dengan baik, akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- e. Stimulasi: perkembangan motoric anak akan dipercepat dengan menerima rangsangan, petunjuk dan kesempatan pada seluruh bagian tubuhnya.
- f. Terlalu banyak perlindungan sehingga anak tidak memiliki waktu untuk bergerak.

5. Media *Busy book*

Menurut (Mufliharsi, 2019) *Busy book* termasuk alat pembelajaran interaktif dari kain (biasanya flannel) yang disusun hingga menjadi buku berwarna-warni. Dalam buku ini, ada permainan yang melatih keterampilan motorik halus anak, termasuk menyamakan warna atau bentuk, menjahit, dan memasang kancing. Dalam kebanyakan kasus, ini ditujukan untuk anak-anak yang berusia enam bulan hingga prasekolah.

Menurut (Husna & Prasko, 2019) Media *busy book* membantu mengembangkan aspek tumbuh kembang anak. Media *busy book* termasuk salah satu jenis media yang kreatif dan inovatif yang membantu anak mengembangkan kemampuan mereka. Ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang akan disajikan kepada anak. (Afrianti, 2020). (Mufliharsi, 2019) bahwa *busy book* adalah bahan pembelajaran yang terbuat dari kain. Bahan yang digunakan sebagian besar adalah kain flanel, dan dibuat menjadi buku berwarna cerah.

Motorik pada anak usia dini sangat penting untuk memperhatikan kemampuan anak usia dini. Jika tidak bisa melakukan aktivitasnya maka tujuan yang perlu dicapainya juga tidak akan terlaksana. Begitupun bagi yang memiliki hambatan dalam bergerak, contohnya seperti memiliki gerak yang lambat dan memiliki hambatan lainnya. Maka ia akan mencapai tujuan tersebut dengan menghabiskan banyak waktu. Sehingga penting bagi orangtua untuk melatih motoric anak sejak dini.

Busy book memiliki berbagai macam kegiatan didalam bukunya. Dalam kegiatan tersebut anak dapat memainkan *busy book* sesuai dengan jenis kegiatan yang ada pada *busy book*. jenis kegiatan yang terdapat pada buku ini berisi aktivitas-aktivitas sederhana yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Diantaranya sebagai berikut:

1. Puzzle
2. Maze
3. Membuka resleting
4. Memasangkan kancing, dll

Beberapa penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun (2019-2023) yang membahas mengenai media *busy book*. Tabel 1 berikut menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 1.

Penelitian dan Pengembangan tentang Meningkatkan Minat Belajar Anak

| Peneliti dan Tahun Terbit | Judul |
|---------------------------|--|
| Pangesti et al., (2019) | Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media <i>Busy book</i> |
| Fitriyah et al., (2021) | Pengembangan Media <i>Busy book</i> dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun |
| Aini (2022) | Penerapan Media Pembelajaran <i>Busy book</i> untuk Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini |
| Widhiasih (2023) | Pengembangan Media Edukasi <i>Busy book</i> untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bimbat Audi Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan |

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dari 4 penelitian terdahulu yang dilakukan mulai dari tahun 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa media *busy book* dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak.

Studi yang dilakukan oleh (Pangesti et al., 2019) memperkuat alasan mengapa *busy book* dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak. Penelitiannya mencakup dua siklus, yang masing-masing dengan dua pertemuan. Siklus I terdiri dari pertemuan tindakan pada pertemuan pertama, dan siklus kedua terdiri dari pertemuan untuk pengujian, yaitu melakukan kegiatan menempelkan indicator, tombol tutup dan menempelkan pola pemotongan gambar. Menurut hasil penelitian, kemampuan motorik halus anak meningkat dengan setiap siklus kegiatan indikator. Ketika media diterapkan dari siklus I ke siklus II, kegiatan indikator koordinasi mata tangan kompleks seperti menali, mengancing, dan menempel meningkatkan persentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak. Pada siklus I, persentase ketuntasan mencapai 44%, atau sebelas anak, dan pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat sebesar 12% menjadi 56%, atau empat belas anak. Siklus kedua menunjukkan peningkatan sebesar 20% menjadi 76%, atau 19 anak yang menerima nilai tuntas. Secara keseluruhan, penggunaan media *busy book* menyebabkan peningkatan persentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak adalah sebesar 32%. Data ini

menunjukkan bahwa *busy book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan dan meningkatkan kemampuan ini setiap siklusnya.

(Fitriyah, Qonitah & Purnama, 2021) Media *busy book* sudah dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik halus anak-anak berusia empat hingga lima tahun. Produk *busy book* tersebut dapat dinilai berdasarkan uji coba terbatas penggunaan media dan hasil validasi yang dilakukan oleh pengguna atau user. Produk Ant Class uji coba terbatas untuk 8 anak; validitas ahli materi mencapai 82% dan validitas ahli media mencapai 92%. Ada bukti bahwa *busy book* memiliki kemampuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dan memungkinkan anak-anak untuk menjadi bagian aktif dari proses belajar. Hasil studi yang dilakukan dengan memperkuat alasan mengapa buku bermuatan (*busy book*) dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halus mereka menunjukkan kriteria Sangat Baik (SB) dengan presentase keidealan 90%. Oleh karena itu, temuan validasi menunjukkan bahwa buku lengkap dapat digunakan untuk pembelajaran motorik halus di usia empat hingga lima tahun.

Kemudian hasilnya diperkuat oleh (Aini, 2022) karena penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa menggunakan *busy book* sebagai media pembelajaran membantu setiap anak berkembang.

E. Simpulan

Media *busy book* membantu memperkuat kemampuan motorik halus karena memungkinkan melakukan aktivitas seperti mengancingkan baju, menutup resleting, melipat atau menempelkan bentuk geometris dalam pola, dan membuat rantai. Karena *busy book* ini memiliki banyak sekali aktivitas yang bisa dilakukan anak-anak, anak-anak banyak melakukan gerak. Gerakan yang mereka lakukan lebih banyak menggunakan gerakan halus atau motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Y. & A. W. (2020). *Penggunaan busy book untuk menstimulasi kemampuan membaca anak*. 4(2).
- Aini, F. Q. (2022). *Penerapan media pembelajaran busy book untk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Apriyani, N. (2021). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Aquarisnawati, P., Mustami'ah, D., & Riskasari, W. (2011). Motorik halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari bender gestalt. *INSAN*, 13(3).
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30595/DINAMIKA.V8I1.943>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fauziddin, M., Mayasari, D., & Rizki, L. M. (2021). *Effective Learning for Early Childhood*

- during Global Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 515–522. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.458>
- Fitriyah, Qonitah & Purnama, S. (2021). Pengembangan media *busy book* dalam pembelajaran motorik halus anak usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 719–727. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>
- Hartanto, R. S. W., & Dani, H. (2016). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran dengan Software Autocad. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1–6.
- Hulteen, R. M., Morgan, P. J., Barnett, L. M., Stodden, D. F., & Lubbs, D. R. (2018). Development of foundational movement skills: A conceptual model for physical activity across the lifespan. *Sport Medicine*, 48(7), 1533–1540. <https://doi.org/10.1007/s40279-018-0892-6>
- Hurlock, Elizabeth, B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media *Busy book* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01–12. <https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V2I01.739>
- Matarma, T., dkk. (2020). Motorskills of 5-6 years-old children: Gender differences and activity and family correlates. *Perceptual and Motor Skills*, 127(2), 367–385. <https://doi.org/10.1177/0031512519900732>
- Misiyanti, N. W., & Parmiti, D. P., & Wirya, I, N. (2018). Penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. *E-Journal PG-PAUD*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716>
- Mualli, C., Rofiki, M., Listrianti, F., Vinori, M. J., & Muhaiminah, M. (2022). Concentration of Children's Learning in Motor-Sensory Play Management Development Framework. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3807–3816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2140>
- Pangesti, N. P., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Busy book*. *Kumara Cendekia*, 7(4), 381. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.35022>
- Puspananda, D. R. (2022). Studi Literatur: Komik Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 51–60. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/IPE>
- Rakihmawati, dkk. (2018). Pelatihan pembuatan boneka jari bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Priaman. *Jurnal Pendidikan Early Childhood*, 2(2).
- Risa Mufliharsi. (2019). Pemanfaatan *Busy book* Pada kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rujaipah, S., Motorik, K., Anak, H., Kegiatan, M., Kemampuan, M., Halus, M., Melalui, A., Melipat, K., Dengan, K., Rujaipah, S. S., Amal, A., Nilawati, A., Pgpaud, P., & Negeri Makassar, U. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Simetris. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(1 Apr).
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak* (11th ed.). PT. Erlangga.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Group.
- Widhiasi, A. P. dkk. (2023). Pengembangan media edukasi *busy book* untuk mengembangkan bahasa ekspresif pada anak usia 5 – 6 tahun di tk bimbat audi kecamatan serpong kota tangerang selatan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 20–30.
- Wulandari, A., & Bachtiar, M. Y. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus anak

melalui penggunaan permainan konstruktif pada taman kanak-kanak. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
<https://doi.org/10.26858/tematik.v5i1.19708>

Zamzami, A. K., & Azah, N. '. (2022). Strategi Kepala Raudhatul Athfal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 6(1),333–343.
<https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V6I1.5947>